

HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI DENGAN REFLEK MENYUSU PADA BAYI BARU LAHIR

Ndindik Krisdiana¹, Dwi Prasetyaningati², Anita Rahmawati³

¹²³Stikes Insan Cendekia Medika Jombang

¹email:kndindik@gmail.com ²email:dwiprasetya_82@gmail.com

³email:anitarahmawati15ugm@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Inisiasi menyusui dini merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan ibu setelah kelahiran bayi, menyusui selama satu jam dapat mengurangi angka kematian neonatal (AKN). **Tujuan** untuk mengidentifikasi hubungan inisiasi menyusui dini dengan reflek menyusui pada bayi baru lahir berdasarkan *study empiris* lima tahun terakhir. **Desain** skripsi ini menggunakan *Literature Review*, menggunakan 4 *database* (e-Resources, perpustakaan, *google scholar*, *Scient Direct* dan PubMed) dengan menggunakan *study desain pre experiment post test only design*, observasi analitik dan *Cross-sectional*, berbentuk bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Menggunakan kata kunci “*Early initiation of breastfeeding*”, “*feeding reflek*”, “*newborn*” dan menemukan 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditentukan. Dalam *study* ini penentuan inisiasi menyusui dini dan reflek menyusui pada bayi menggunakan kuesioner (n=5) dan observasi (n=5). Faktor yang berkontribusi dalam studi inisiasi menyusui dini sebagian besar *cross-sectional*. **Hasil** Penelitian dalam 10 jurnal menunjukkan bahwa rata-rata inisiasi menyusui dini 50% dan reflek menyusui pada bayi baru lahir 50% yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara inisiasi menyusui dini dengan reflek menyusui pada bayi baru lahir. **Kesimpulan** Dari penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat hubungan inisiasi menyusui dini dengan reflek menyusui pada bayi baru lahir. **Saran** untuk ibu agar melakukan inisiasi menyusui dini pada bayi sesaat setelah bayi lahir, agar melatih reflek menyusui bayi dapat berlangsung secara normal.

Kata kunci: Inisiasi Menyusui Dini, Reflek Menyusu, Bayi Baru Lahir

RELATIONSHIP BETWEEN EARLY INITIATION OF BREASTFEEDING AND REFLEX BREASTFEEDING IN NEW BORN

ABSTRACT

Introduction *Early initiation of breastfeeding is an action that must be taken by mothers after the birth of the baby, breastfeeding for one hour can reduce the neonatal mortality rate (IMR). The purpose to identifying the association of early breastfeeding initiation with breastfeeding reflex in newborns based on empirical studies of the last five years. The design of this thesis uses a Literature Review, uses 4 databases (e-Resources, National Library, Google Scholar, Scient Direct and PubMed) using a pre-experimental study design, post-test only design, analytical observation and cross-sectional, in the form of Indonesian and English. Using the keywords "Early initiation of breastfeeding", "feeding reflex", "newborn" and found 10 articles that match the predetermined inclusion criteria. In this study, the determination of early breastfeeding initiation and breastfeeding reflex in infants using a questionnaire (n = 5) and observation (n = 5). The contributing factors in the study of early breastfeeding initiation were mostly cross-sectional. The results of research in 10 journals showed that the rate of early initiation of breastfeeding was 50% and reflex of breastfeeding in newborns was 50% indicating a significant association between early initiation of breastfeeding and reflex of breastfeeding in newborns. Conclusion from previous studies, it was shown that there is a relationship between early initiation of*

breastfeeding and reflex breastfeeding in newborns. Suggestions for mothers to initiate early breastfeeding in babies shortly after the baby is born so that training the baby's breastfeeding reflex can take place normally

Keyword : Early initiation of breastfeeding, feeding reflex, newborn.

PENDAHULUAN

Menunda melakukan inisiasi menyusui dini 23 jam usai bayi lahir, dapat menambah angka kematian pada pertama bulan kelahirannya sebesar 40% (UNICEF, 2016). Kegagalan dalam jam menyusui disebabkan karena beberapa masalah baik dari bayi maupun ibu, masalah dari ibu dapat dijumpai sebelum persalinan, keadaan melahirkan dini, dan melahirkan berikutnya (Maryunani, 2015).

Angka kematian bayi (AKB) merupakan faktor utama bagi kesehatan anak, angka kematian bayi juga merupakan ukuran dari kondisi kesehatan bagi masyarakat. Masih banyak penyebab utama meninggalnya bayi adalah masalah yang sering kita jumpai adalah bayi baru lahir/neonatal (Kemenkes, 2017).

Angka kematian bayi (AKB) rata-rata meninggal balita mencapai umur 28 hari awal hidupnya per 1000 kehidupan, menjelaskan dua macam meninggalnya bayi yaitu endogen dan eksogen. Meninggalnya bayi neonatal (endogen) berdampak dari bayi sejak lahir, didapatkan dari ibunya, tetapi meninggal eksogen, atau meninggalnya post-neonatal berdampak oleh pengaruh lingkungan.

(Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 2017). Berdasarkan data Riskesdas (2018) cakupan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Indonesia terjadi peningkatan yang cukup pesat dari tahun 2017 sebesar 43% dan tahun 2018 sebesar 58,2%. Di Jawa Timur terdapat sebanyak 84,06% inisiasi dilaksanakan. Sedangkan di Kabupaten Jombang jumlah inisiasi menyusui dini pada tahun 2018 sebesar 16,7% dan pada tahun 2019 sebanyak 81,6%7. (Dinkes Jombang, 2020). Terdapat peningkatan

terhadap pentingnya inisiasi dalam 2 tahun terakhir.

Disaat bayi bergerak mencari puting susu ibu , pada saat bersamaan maka hormon oksitosin akan keluar dalam kadar tinggi, ini sangat berpengaruh pada kontraksi otot pada rahim menjadi kencang sehingga dapat mengurangi perdarahan pada ibu, inisiasi menyusui dini dapat dilakukan dengan menempatkan bayi diatas dada ibu, biarkan bayi mencari puting susu ibu, tindakan ini dilakukan kurang lebih 60 menit pertama (Yunarsih, 2016).

Bayi yang dilahirkan secara normal mempunyai tiga reflek yaitu reflek mencari (*Rooting Reflex*) reflek ini akan muncul ketika ibu menyentuh pipi bayi dengan jari tangan, gerakan ini membantu area kepala bayi bergerak mendekati puting susu dilanjutkan membuka mulut dan menarik kedalam mulut (Rini dan Feti, 2016). Reflek menghisap (*Sucking Reflex*) yaitu gerakan otomatis menarik lebih jauh kedalam rahang dengan tahan mulut dan tindakan rahang secara berurutan, sehingga air susu mengalir dengan sendirinya dan cara ini tidak menimbulkan cedera (Rini dan Kumala, 2016), dan yang terakhir reflek menelan (*Swallowing Reflex*), ketika mulut bayi sudah terisi oleh air susu ibu maka bayi akan menelan dengan spontan (Marliandiani, 2015).

Membantu kelompok pendukung dalam pemberian pelayanan konseling dengan didampingi oleh motivator tenaga medis, sangat membantu yang dapat peningkatan pengetahuan ibu agar pemberian ASI eksklusif. Pembinaan yang kreatif sehingga membuat kalangan ibu berkembang dengan baik untuk aktif dalam kelompok ini. (Santi et al, 2015).

Dari latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan tujuan *literature review* ini

yaitu, berdasarkan studi empiris dalam lima tahun terakhir mampu menunjukkan adanya hubungan inisiasi menyusui dini dengan reflek menyusu pada bayi baru lahir.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

PICOS *framework* adalah metode yang dapat digunakan untuk mencari sebuah artikel.

1. *Population/problem*, dalam *literature review* ini adalah kurang tepatnya pelaksanaan inisiasi menyusui dini dan perbedaan kemampuan bayi baru lahir dalam reflek menyusu pertamanya.
2. *Intervention*, tindakan dalam *literature review* yaitu lembar observasi dan pemberian kuesioner yang diisi oleh responden.
3. *Comparison*, tidak ada faktor pembanding.
4. *Outcome*, terdapat hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan reflek menyusu pada bayi baru lahir
5. *Study design*, menggunakan desain *Cross-Sectional*, *Pre Experiment Post Test Only Design*, dan *Observasi Analitik*

Dalam mempermudah serta menentukan jurnal yang akan digunakan, maka pencarian artikel atau jurnal dapat memakai kata kunci ataupun *boolean operator* (AND, OR NOT or AND NOT) untuk menspesifikkan dan memperluas pencarian. “*early initiation breastfeeding*”, AND “*feeding reflex*” AND “*newborn*” merupakan keyword yang digunakan dalam *literature review* ini.

Data yang dipergunakan untuk penelitian ini yaitu data sekunder, didapat dari hasil penelitian sebelumnya dan bukan berasal dari pengamatan secara langsung. *Pubmed*, *Google Scholar*, *Proquest* yang digunakan untuk mencari sumber data sekunder baik berupa artikel maupun jurnal yang terkait. *Pubmed*, *Google Scholar*, *Proquest* merupakan database yang digunakan untuk mencari *literature* ini. Kemudian memasukkan kata kunci “*early initiation*

breastfeeding” AND “*feeding reflex*” AND “*newborn*”, sehingga menemukan 2.315 jurnal yang sesuai dengan *keyword* tersebut. Sebanyak 1.567 jurnal dideteksi sebab terbit tahun 2015 kebawah, serta memakai bahasa selain bahasa Indonesia dan Inggris. Lalu jurnal dipilih kembali berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditentukan oleh peneliti, seperti jurnal yang memiliki judul yang sama ataupun ada tujuan penelitian yang nyaris sama seperti penelitian ini dengan mengidentifikasi abstrak pada jurnal-jurnal tersebut. Jurnal yang tidak memenuhi kriteria maka dieksklusi. Sehingga didapatkan 10 jurnal yang akan dilakukan ulasan pada setiap jurnalnya.

Literature Review disintesis memakai cara naratif dengan menggolongkan data hasil seleksi yang dinilai mampu menjawab tujuan dari penelitian ini. Jurnal penelitian yang sinkron dengan tolok ukur dibuat resume jurnal meliputi, *author*, tahun terbit, judul, metode penelitian yang dipergunakan meliputi: desain penelitian, *sampling*, variabel, instrumen dan analisis, hasil penelitian serta *database*.

HASIL PENELITIAN

Membuat ringkasan pada setiap artikel yang dipilih kedalam bentuk tabel, lalu dibagian bawahnya dijelaskan arti tabel serta trendnya kedalam bentuk paragraf adalah penyajian dalam *literature review* ini. Dimana didalamnya terdapat tujuan penelitian yang relevan (Nursalam and Hons, 2020).

Tabel 4.1 Karakteristik umum dalam penyelesaian studi (n=10)

| No | Kategori | N | % |
|----------------------|------------|----|-----|
| A. Tahun Publikasi | | | |
| 1. | 2015 | 1 | 10 |
| 2. | 2017 | 4 | 40 |
| 3. | 2019 | 4 | 40 |
| 4. | 2020 | 1 | 10 |
| Total | | 10 | 100 |
| B. Desain Penelitian | | | |
| 1. | <i>Pre</i> | 2 | 20 |

| | | | |
|-------|---|----|-----|
| | <i>Experiment Post Test Only Design</i> | | |
| 2. | <i>Cross Sectional</i> | 8 | 80 |
| 3. | <i>Observasi Analitik</i> | | |
| Total | | 10 | 100 |

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 4.2 hubungan inisiasi menyusui dini dengan reflek menyusu pada bayi baru lahir

| Faktor yang mempengaruhi | Sumber empiris utama |
|---|---|
| Faktor yang mempengaruhi Inisiasi Menyusui Dini : Bahwa kondisi fisik dan psikologis ibu dapat membantu terlaksananya inisiasi menyusui dini berpengaruh pada produksi ASI untuk membantu bayi dalam reflek menyusu pertamanya, tindakan <i>breas massage</i> , perawatan ternal, pemberian konseling, serta faktor usia yang cukup merupakan suatu komponen yang ada dalam menyusu | Roesli <i>et al.</i> (2019); Eka <i>et al.</i> (2017); Evarini <i>et al.</i> (2017); Hamranani <i>et al.</i> (2020); Chrane <i>et al.</i> (2017); Educ <i>et al.</i> (2019) Marshall <i>et al.</i> (2015) |

| | |
|--|--|
| Faktor yang dipengaruhi oleh Inisiasi Menyusui Dini : Bahawa tingkat pendidikan, indeks massa tubuh (BMI), tindakan tenaga medis dapat mengakibatkan tidak terlaksananya inisiasi menyusui dini, termasuk fasilitas kesehatan. | Elinofia <i>et al.</i> (2019); Irge <i>et al.</i> (2017); Berde <i>et al.</i> (2019) |
|--|--|

Sumber : Data Primer 2020

Penelitian Roesli *et al.* (2019) dengan judul Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Reflek Menyusu Bayi Baru Lahir dan Produksi ASI Ibu Postpartum. Inisiasi menyusui dini terlaksana dengan tepat sejumlah 22 (53,65%) sedangkan yang tidak terlaksana dengan tepat sejumlah 19 (46,35%). Menyatakan bahwa inisiasi menyusui dini bisa dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikologis ibu yang mana ibu sudah siap dalam kehamilan diawal dengan mencari berbagai informasi terkait pentingnya inisiasi menyusui dini, dapat ditunjukkan dengan responden tingkat pendidikan menengah atas (SMA).

Penelitian Eka *et al.* (2017) dengan judul Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Reflek Menyusu pada Bayi Baru Lahir. Hasil penelitian ini terlihat dengan bahwa terdapat produksi air susu ibu (ASI) kebanyakan dalam stase cukup, dapat dilihat pelaksanaan inisiasi menyusui dini ada 50% dan yang tidak terlaksana 50%. Air susu ibu yang didalam mulut bayi akan merangsang otot-otot yang ada pada area mulut dan faring untuk mensekresi reflek menelan dan mendorong air susu ibu masuk kedalam lambung bayi, air susu yang ada dalam mulut bayi menyebabkan gerakan otot menelan, mekanisme

penghisapan bayi melewati serabut syaraf dapat membuat hipofise anterior sehingga keluarnya hormon prolaktin ke dalam aliran darah. Hormon prolaktin sangat membantu sel kelenjar untuk sekresi air susu ibu, semakin bayi semangat dalam menyusu semakin banyak prolaktin yang dikeluarkan oleh hipofise, semakin banyak air susu ibu yang dihasilkan oleh sel kelenjar, makin banyak isapan bayi makin banyak produksi air susu ibu begitu sebaliknya, mekanisme ini disebut “*supply and demand*”.

Penelitian Evarini *et al.* (2017) dengan judul Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dengan Keberhasilan Menyusui Bayi di BPM APRI OGAN ILIR. Inisiasi menyusui dini merupakan proses menyusu untuk pertama kalinya yang diberikan oleh ibu pada bayinya. Bayi yang berusia tiga puluh menit setelah kelahiran wajib segera disusukan kepada ibu, tidak untuk nutrisi melainkan buat belajar menyusu dan menyiapkan ibu untuk segera menyiapkan ASI. Hal ini ditunjukkan dengan menyusui bayi dengan air susu ibu (ASI) mendapatkan hasil 13 responden (72,2), dan 6 responden (37,5%) hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0,042 (< dari α 0,05), mempunyai arti H_0 ditolak H_a diterima terdapat hubungan yang signifikan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan keberhasilan dalam pemberian air susu ibu. Gerak reflek menyusu pada bayi akan kencang pada waktu 20-30 menit utama, sehingga bila terjadi keterlambatan dalam reflek menyusu maka tingkat kemampuan bayi dalam menyusu akan berkurang dan kembali sampai beberapa jam kemudian.

Penelitian Hamranani *et al.* (2020) dengan judul Efektifitas *Breas Massage* dan Stimulus Reflek Menyusu untuk Peningkatan Berat Badan Bayi Preterm, bertujuan merangsang hormon prolaktin dan oksitosin sehingga berpengaruh pada peningkatan volume keluarnya air susu ibu. menunjukkan setelah dilakukan *breas massage*, volume air susu ibu (ASI) mengalami perubahan, dengan partisipan pertama yang sebelumnya tidak diberi

tindakan *breas massage* volume air susunya hanya 1 cc tindakan dengan memberikan air susu ibu adalah dengan memberikan *breas massage* yang dalam 10 kali tekan, kemudian setelah dilakukan volume air susu ibu semakin bertambah menjadi 14 cc dalam 10 kali tekan.

Penelitian Chrane *et al.* (2017) dengan judul *The Importance of Skin to Skin Contact for Early Initiation of Breastfeeding Nigeria and Bangladesh*, dalam program pelatihan tentang perawatan ternal untuk bayi baru lahir termasuk kontak kulit ke kulit (SSC) merupakan peran penting dalam meningkatkan kesehatan pada bayi baru lahir. Menunjukkan bahwa balita yang baru lahir dari paritas 2-3 terbilang lebih banyak mengalami skin to skin contac (SSC) dibandingkan dengan bayi baru lahir dengan paritas satu atau paritas lebih tinggi, pada bayi baru lahir dengan menerima *skin to skin contac* 50% dibanding dengan 39% paritas satu dan 11% untuk paritas yang lebih tinggi. Pedoman pelatihan esensial baru lahir oleh *World Health Organization* (WHO) mencakup tentang perawatan ternal termasuk kontak kulit ke kulit.

Penelitian Educ *et al.* (2019) dengan judul *Prevalence and Determinan of Initiation of Breastfeeding with one Hour of Birth An Analysis of the Health survey*, dalam kurun waktu pasca kelahiran dini sangat penting dalam meningkatkan hubungan antara ibu dan bayinya, dan tersedianya pelayanan pemberian konseling atau dukungan untuk mengetahui cara menyusui dengan benar, menambah tingkat inisiasi menyusui dini (EIBF). Dapat dilihat dari 3.162 baru yang melahirkan, 51% sudah dapat menyusui dalam 1 jam setelah kelahiran.

Penelitian Marshall *et al.* (2015) dengan judul Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap Keberhasilan Air Susu Ibu Eksklusif di Posyandu Kelurahan Cempaka, pada tingkat usia dapat dijadikan dua bagian, kelompok usia perfek pada umur 20-35 tahun, begitu sebaliknya kelompok umur tidak perfek

dengan umur < 20 dan > 30 tahun. Dikelompokkan umur dengan kesiagaan badan ibu selama masa mengandung, karena berpengaruh dalam pemberian air susu ibu pada bayi, dapat dibuktikan bahwa kelompok usia tidak ideal dengan presentase 23,8% dan kelompok presentase usia ideal 76,2%.

Penelitian Elinofia *et al.* (2019) dengan judul Analisis Hubungan Inisiasi Menyusui Dini terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Makaryu, memperoleh score ($p\text{-value} > 0,05 = 0,023$) menunjukkan terdapat signifikan dengan pendidikan pada pemberian air susu ibu eksklusif. Nilai PR = 1,306 sehingga dapat dirangkum bahwa ibu dengan pendidikan yang kurang tidak memberikn air susu ibu eksklusif, dibandingkan dengan ibu berpendidikan tinggi. Mengakui bahwa pendidikan merupakan tolak ukur utama yang sangat dominan dalam memberikan air susu ibu, pendidikan adalah tindakan yang dapat menambah ilmu, pendidikan didapatkan dengan formal, informal serta non formal, dapat disimpulkan dengan tinggi pendidikan ibu maka bertambah banyak informasi yang diperoleh.

Penelitian Irge *et al.* (2017) dengan judul *Analysis of Maternal Characteristics during Breasfeeding in Early Infancy Associated with Prolactin Levels and Breasfeeding LATCH Scores*. Indeks massa tubuh (BMI) dikategorikan sebagai masa tubuh tunggal dibagi dengan kuadrat tingginya (kg/m²) untuk mencari BMI ibu, instrument yang digunakan yaitu keseimbangan platform dengan lengan horizontal itu bergerak secara vertikal pada skala yang dikalibrasi, dan selopit mengukur. Jika BMI didapatkan lebih rendah dari 19,8 ibu dianggap kurang berat, jika antara 19,8 dan 26,0 dianggap normal, yang terakhir jika antara 26,1 dan 29,0 dianggap kelebihan berat badan, dapat dilihat dari *scores* LATCH dengan nilai normal 322.312 ± 100.251 , *overwei* 305.321 ± 123.321 , dan yang terakhir *ght obese* 312.400 ± 100.254 .

Penelitian Berde *et al.* (2019) dengan judul *Determinan of Timely Initiation of Breast Milk and Exclusive Breasfeeding in Malawi: a population based cross sectional study*. Keuntungan melahirkan difasilitas kesehatan yang lebih baik termasuk pelayanan petugas yang terlatih yang dapat membantu ibu dalam menyusui berhubungan dengan keberhasilan dalam memysu pada bayi baru lahir, dilihat dari fasilitas kesehatan yang memadai 1,61 sedangkan fasilitas kesehatan yang tidak memadai 1,00.

Tabel 4.3 *Primary Resources of Study*

| Resourcetype | Book | Ordinarypaper | Review Articles | | | disertation |
|--------------|---------------|---------------|-----------------|------------------|--------------|-------------|
| | | | Review | Systematicreview | Metaanalysis | |
| Indonesia | - | - | 6 | - | - | - |
| English | 8 | - | 4 | 135 | - | - |
| sum | 8 | - | 10 | 135 | - | - |
| Total | Indonesia = 6 | | English = 147 | | Total = 153 | |

Tabel 4.5 *The content of hypertension and stress*

| Author | Hypertension and stress |
|----------------------------|---|
| Roesli <i>et al</i> (2019) | Pelaksanaan inisiasi menyusui dini harus dilaksanakan dengan tepat, keadaan fisik dan psikologis ibu merupakan peran utama dalam dalam mempersiapkan dari pertama kehamilannya dan mencari informasi tentang prosedur inisiasi menyusui dini. |
| Eka <i>et al</i> (2017) | Dalam mulut bayi terdapat otot-otot yang merangsang untuk mengaktifkan reflek menelan dan mendorong air susu ibu masuk kedalam lambung bayi, isapan |

| | |
|-------------------------------|---|
| | bayi merangsang hipofise anterior untuk keluarnya hormon prolaktin, prolaktin membantu sel kelenjar untuk sekresi air susu ibu, semakin banyak isapan bayi maka banyak air susu ibu yang diproduksi begitu sebaliknya. |
| Evarini <i>et al</i> (2017) | Bayi yang berusia 30 menit segera dilakukan inisiasi menyusui dini, bukan untuk pemberian nutrisi melainkan belajar menyusui dan mempersiapkan untuk air susu ibu, reflek menyusui pada bayi akan terlihat pada 20-30 menit pertama, jika terlambat dalam maka reflek akan menurun dan akan balik untuk beberapa jam nanti. |
| Hamranani <i>et al</i> (2020) | Pemberian air susu ibu dengan dengan pemberian tindakan <i>breast massage</i> membantu merangsang hormon prolaktin dan oksitosin, sehingga membantu dalam pengeluaran air susu ibu. |
| Chrane <i>et al</i> (2017) | <i>Internal treatment programs for newborns including skin to skin action affect baby health, Word Health Organization (WHO) includes treatment for skin tand skin to skin contatct</i> |
| Educ <i>et al</i> (2019) | <i>In the first postnatal period it is important for mother and babies to get counseling and support services to find out how to breastfeed properly</i> |

| | |
|------------------------------|---|
| Roesli <i>et al</i> (2015) | Cairan kolostrum merupakan zat anti infeksi dan berprotein tinggi, kapasitasnya hampir mendekati lambung bayi, cairan berwarna kuning dan encer hampir menyerupai sel darah putih |
| Elinofia <i>et al</i> (2019) | <i>Education greatly influences breastfeeding, improve the ability, can be obtained formally or informally, the more knowledge that can be obtained the more information obtained</i> |
| Irge <i>et al</i> (2017) | <i>Many factors inhibit the initiation of early breastfeeding, one of them is the condition and attitude of the mother, relating to age, education and fertility conditions, there is still the attitude of nurses, midwives, other health workers, often babies are not given directly to the mother, giving a separate room, breastfeeding restrictions</i> |
| Huffman <i>et al</i> (2019) | <i>Exposure to baby formula milk ads makes one of the factors decreasing the initiation of early breastfeeding</i> |

Sumber data : Data Primer 2020

PEMBAHASAN

Inisiasi menyusui dini dapat terlaksana dengan baik dengan tersedianya pelayanan pemberian konseling serta dukungan keluarga sangat berperan penting dalam keberhasilan menyusui dini, kontak kulit ke kulit (SSC) selain mampu memberikan kehangatan mampu membantu keterikatan antara bayi dan ibu baru dilahirkan, dengan

pengurangan stres pada bayi. Bayi dengan diberikan kesempatan dalam melaksanakan menyusui dini persentase menyusu balita hingga umur 6 bulan yaitu 59% - umur 12 bulan 38% , begitu sebaliknya bayi yang tidak diberikan kesempatan menyusu persentase 19% untuk umur enam bulan dan 8% usia 12 bulan. *Breas massage* sangat membantu dalam merangsang hormon prolaktin dalam pengeluaran air susu ibu. Air susu ibu mengandung mikro dan makro nutrien, makro mempunyai komposisi vitamin dan mineral, setiap ibu memiliki komponen air susu yang berbeda tergantung kebutuhan bayi, pada suhu yang panas bayi tidak perlu membutuhkan tambahan air ketika susu ibu dirasa cukup. Sangat penting bagi para perempuan memiliki pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya praktik pemberian makan kepada bayi, beberapa faktor pada ibu-ibu dapat diartikan mempunyai hubungan yang erat dengan periode inisiasi menyusui dini seperti usia, pendidikan, agama, tempat tinggal dan status ekonomi (Educ *et al.*, 2019; Septiani *et al.*, 2019; Nahidi *et al.*, 2017; Froen *et al.*, 2017; Mikiel *et al.*, 2017; Kelly&Watt *et al* 2019; Hamranani *et al.*, 2020; Hegar *et al.*, 2015 Mahgoub *et al.*, 2019; Adhikari *et al.*, 2019; Patel *et al.*, 2019; Setegn *et al.*, 2019; Gilany *et al.*, 2019; Senarath *et al.*, 2019; Kabir *et al.*, 2019).

Berdasarkan teori yang telah ada dalam jurnal dapat menjelaskan bahwa, tingkat angka kematian bayi (AKB) adalah faktor dan patokan bagi sehatnya masyarakat, masih sering terjadi masalah pada angka kematian neonatal (AKN). Persentase kematian balita dapat dicegah dengan inisiasi menyusui dini, menyusui selama enam bulan dan dapat dilanjutkan dengan makanan sampingan yaitu air susu ibu. Inisiasi menyusui dini adalah program memberikan air susu ibu kepada bayi baru lahir, tanpa dibersihkan, diukur dan ditimbang terlebih dahulu, segera diletakkan didekat puting susu ibu. Inisiasi yang kurang tepat dalam pelaksanaannya maka akan menyebabkan berkurangnya reflek menyusu pada bayi baru lahir dan dapat datang dengan jumlah sewajarnya

pada beberapa jam kemudian, bayi yang dapat menemukan areola pada ibu dapat terlihat siaga dan merespon suara maupun sentuhan disekelilingnya, disertai dengan reflek menemukan (*rooting reflex*), menghisap (*sucking reflex*), menelan (*swallowing reflex*), bayi yang baru dilahirkan memiliki kelebihan indra cukup baik dari aromanya, penglihatan, karena bayi mengenal warna hitam dan putih maka sangat mudah bagi bayi menemukan puting susu ibu dengan warna gelap pada bagian areola, bayi dapat merasakan cairan *amniotic* yang menempel dijarinya dan suara ibu adalah suara yang paling dikenali, serta kehangatan sentuhan ibu akan membuat nyaman bayi, kolostrum sangat berperan dalam meningkatkan kekebalan tubuh bayi, membantu memproteksi usus bayi yang belum siap, kaya akan vitamin A dan mencegah infeksi. Pendidikan dan tingkat pengetahuan sangat penting dalam pemberian air susu ibu kepada bayi, pengabaian sikap perawat, bidan, dan tenaga medis menjadi faktor menurunnya tingkat menyusui dini pada bayi baru lahir. (Susilowati *et al.*, 2016; Roesli *et al.*, 2017; Kuswinarno *et al.*, 2019; Ertem *et al.*, 2017; Eka *et al.*, 2019; Orun *et al.*, 2017; Elinofia *et al.*, 2019; Ozturk & Demir *et al.*, 2017; Roesli *et al.*, 2016; Lenard *et al.*, 2019).

Berdasarkan Opini, inisiasi menyusui dini atau IMD sangat penting bagi bayi baru lahir, dimana pada proses ini bayi dibiarkan merangkak menuju puting susu ibu. Dukungan keluarga merupakan salah satu hal yang penting dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya inisiasi menyusui dini pada ibu dan keluarga dapat berdampak buruk salah satunya kematian pada bayi, sehingga diperlukan adanya konseling tentang IMD. Konseling yang diberikan tentang pelaksanaan IMD harus tepat agar dapat membantu proses reflek menyusu pada bayi. Bayi yang dapat menyusu pada ibu akan terlihat siaga dan merespon suara maupun sentuhan disekelilingnya

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan 10 jurnal yang sudah direview oleh penulis dalam bab sebelumnya, hingga bisa ditarik kesimpulan bahwa Inisiasi menyusui dini dapat terlaksana dengan baik dengan tersedianya pelayanan pemberian konseling serta dukungan keluarga sangat berperan penting dalam keberhasilan menyusui dini. Bayi yang berusia 30 menit segera dilakukan inisiasi menyusui dini, bukan untuk pemberian nutrisi melainkan belajar menyusu dan mempersiapkan untuk air susu ibu, reflek menyusu pada bayi akan terlihat pada 20-30 menit pertama, jika terlambat dalam maka reflek akan menurun dan akan balik untuk beberapa jam nanti. Setelah dilakukan inisiasi menyusui dini maka membantu dalam reflek menyusu pada bayi baru lahir untuk pertama kalinya. Terdapat hubungan dalam inisiasi menyusui dini dengan reflek menyusu pada bayi baru lahir.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang manfaat dari inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir
2. Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan hasil *literature review* ini mampu dijadikan salah satu acuan agar senantiasa memberikan penyuluhan tentang pentingnya inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir
3. Bagi Ibu Bayi
Ibu yang memiliki bayi baru lahir sebaiknya melakukan inisiasi menyusui dini pada bayi sesaat setelah bayi lahir, agar melatih reflek menyusu bayi dapat berlangsung secara normal.

KEPUSTAKAAN

Adam A., Bagu AA., Sari N.P. 2016. *Pemberian Inisiasi Menyusu Dini*

Pada Bayi Baru Lahir. Jurnal Kesehatan Manarang. Nomor 2. Volume 2. Halaman 76-82.

Adhikari M, Khanal V, Karkee R, Gavidia T. 2011. *Factors associated with EIBF among Nepalese mothers: further analysis of Nepal Demographic and Health Survey*. Int Breastfeed Journal. 2014;9:21. Medline:25493094 doi:10.1186/s13006-014-0021-6

Agusvina R. 2015. *Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di Posyandu Kelurahan Cempaka Putih Ciputat Timur*. Jurnal Keperawatan

Asnilawati. 2017. *Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dengan Keberhasilan Menyusu Bayi di BPM APRI*. Seminar dan Workshop Nasional Keperawatan. Halaman 137-142.

Chasanah S. U. 2015. *Peran Petugas Kesehatan Masyarakat dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Pasca MDGS*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. Vol. 9, no. (2), halaman 73-79.

Chocrane. (2017). *The Importance of Skin to Skin Contact for Early Initiation of Breastfeeding Nigeria and Bangladesh*. Database Syst Rev. 2012; 5: CD003519. Medline: 22592691 WHO. Modul pelatihan perawatan bayi baru lahir yang penting. 2010. Tersedia: http://www.who.int/maternal_child_adolescent/docu-ments/newborn_care_course/en/. Diakses: 6 Februari 2017.

Deslima N., Misnaniarti, dan Zulkarnain. 2019. *Analisis Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kota*

- Palembang. Jurnal JUMANTIK. Vol. 4, No. 1, halaman 1-14
- Dewi. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Educ. 2019. *Prevalence and Determinan of Initiation of Breastfeeding with one Hour of Birth An Analysis of the Health survey*. LISW-S RYBM. The Importance of bonding. Vol. 28, no (3): 11.
- Eka. (2017). *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Reflek Menyusu Pada Bayi Baru Lahir*. KTI Akademi Kebidanan Mitra Sehat Sidoarjo.
- Elinofia. 2019. *Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu*. Akademis Kesehatan Sapta Bakti. Bengkulu.
- Evarini. 2017. *Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dengan Keberhasilan Menyusui Bayi di BPM APRI OGAN ILIR. Pentingnya Inisiasi Menyusui Dini*. Diakses Pada Tanggal 22 Juli 2017 Pukul 20.35 Wib. <http://www.repository.maranatha.edu.ac.id>.
- Froen J. F. 2017. *The Importance of Skin to Skin Contact for Early Initiation of Breastfeeding Nigeria and Bangladesh*. 2008;53:345-52. Medline:18586188 doi:10.1016/j.jmwh.2008.03.001
- Gunes E. O and Centikaya S. 2017. *Analysis of Maternal Characteristics during Breastfeeding in Early Infancy Associated with Prolactin Levels and Breastfeeding LATCH Scores*. International Journal of Caring Sciences. Vol. 10, page 313 – 326.
- Hamranani, S. S. T. 2020. *Efektifitas Breas Massage dan Stimulus Reflek Menyusu untuk Peningkatan Berat Badan Bayi Preterm*. Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol. 6, No. 12.
- Hegar B. (2015). *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di Posyandu Kelurahan Cempaka*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia Cabang DKI Jakarta.
- Irge, E. (2017). *Analysis of Maternal Characteristics during Breastfeeding in Early Infancy Associated with Prolactin Levels and Breastfeeding LATCH Scores. Evaluation of Nutrition During Pregnancy*, Journal of Continuing Medical Education, Vol. 14. No. (7) 157-160.
- Karim et al. 2019. *Prevalence and Determinan of Initiation of Breastfeeding with one hour of Birth An Analysis of the Health survey*. Journal Pone
- Kementrian Kesehatan RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI
- Kuswinarno V. B., Syahadatina M., dan Rahmayanti D. 2017. *Inisiasi Menyusui Inisias Menyusui Dini dengan Reflek Menyusu pada Bayi Baru Lahir*. Jurnal Kesehatan. Vol. 1, No. 1. Halaman 96-103.
- Marliandi Y., dan Ningrum N.P. 2015. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta : Salemba Medika.
- Marmi K. R. 2015. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Marshall, C. 2015. *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap Keberhasilan Air Susu Ibu Eksklusif di Posyandu Kelurahan Cempaka*. Skripsi : Jakarta: Fakultas

- Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Maryunani A. 2015. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta : CV Trans Info Media
- Maryunani, Anik. 2015 *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : Trans Info Media
- Mikiel-Kostyra K, Mazur J, Boltruszko I. *Effect of early skin-to-skin contact after delivery on duration of breastfeeding: a prospective cohort study*. *Acta Paediatr*. 2002;91:1301-6. Medline:12578285 doi:10.1111/j.1651-2227.2002.tb02824.x
- Nahidi F. (2017). *The Importance of Skin to Skin Contact for Early Initiation of Breasfeeding Nigeria and Bangladesh*. 2014;14:85. Medline:24564830 doi:10.1186/1471-2393-14-85.
- Parwati E., dan Lestari U. 2020. *Efektifitas Breas Massage dan Stimulus Reflek Menyusu untuk Peningkatan Berat Badan Bayi Preaterm*. *Jurnal Kebidanan*. Halaman 37-46
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Buku Acuan Nasional Pelayanan kesehatan. Maternal dan Neonatal*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rini S., dan Kumala F. 2016. *Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Practice*. Yogyakarta : Deepublish
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI*. Diakses 22 Maret 2020.
- Roesli, U. 2019. *Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Reflek Menyusu Pada Bayi Baru Lahir dan Produksi ASI Ibu Postpartum. Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Rosuliana N. E., Widiawati L., Astuti F. 2019. *Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini IMD terhadap Reflek Menyusui Bayi Baru Lahir dan Produksi ASI Ibu Postpartum*. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 5, no. 1, halaman 53-59.
- Rudolph, A. M. 2015. *Buku Ajar Pediatri Rudolph* (Volume 1). Jakarta : EG
- Santi dan Yumei M. 2015. *Implementasi Kebijakan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Melalui Konseling oleh Bidan Konselor*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*
- Septiani, Hanulan, Dkk. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan*. *JurnalAisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 2. No (2), 159 – 174.
- Singh K., et al. 2017. *The Importance of Skin to Skin Contact for Early Initiation of Breasfeeding Nigeria and Bangladesh*. *Journal of Global Health*. Vol. 7, No. 2, page 1-9.
- Virarisca S., Dasuki D., Sofowan S. 2010. *Metode Persalinan dan Hubungan dengan Inisiasi Menyusu Dini*. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. Volume 7. Nomor 2. Halaman 92-98.
- Yenie H., dan Mugiati. 2015. *Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Waktu Pengeluaran Kolostrum*. *Jurnal Keperawatan*. Volume 11. Nomor 2. Halaman 29-30
- Yunarsih Y., dan Rahayu D. 2016. *Hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini dengan Kecepatan Waktu Pengeluaran Plasenta pada Kala III*

*Persalinan di Ruang Dahlia I RSUD
Gambiran Kota Kediri. Jurnal Ilmu*

Kesehatan. Vol. 5, No. 1, halaman
105-108